

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Arif Ismail Santosa, Zainal Rafli, Ninuk Lustyantia
Program Studi Pendidikan Bahasa PPs
Universitas Negeri Jakarta
arifismail1969@gmail.com

How to cite (in APA Style): Santosa, A.I., Rafli, Z., & Lustyantia, N.(2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 69-80, doi : 10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12147.

Article History: Received (February 12, 2018); Revised (March 7, 2018); Accepted (March 27, 2018).

Journal homepage: http://ejournal.upi.edu./index.php/BS_JPBSP

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa secara bersama sama terhadap kemampuan membaca pemahaman; (2) pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa, masing-masing terhadap kemampuan membaca pemahaman Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes objektif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua dan sikap bahasa. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman. Sampel penelitian ini berjumlah 69 orang. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua, sikap bahasa, secara bersama sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 177 Jakarta sebesar 85,5%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh terhadap kemampuan membaca sebesar 38,7%; sikap bahasa terhadap kemampuan membaca sebesar 10,2%;

Kata kunci : pola asuh orang tua, sikap bahasa, dan kemampuan membaca pemahaman

The Influence of Parenting Style and Language Attitude toward the Reading Comprehension Achievement

Abstrak : This study is aimed to determine: (1) the influence of parenting style and language attitudes toward the reading comprehension achievement simultaneously; (2) the influence of parenting style and language attitude toward the reading comprehension achievement respectively. This research applied a quantitative approach with descriptive method. The data collection used questionnaires and objective tests. Questionnaires were used to collect the data on parenting style and language attitudes, and the objective tests were used to collect the data of reading comprehension achievement. The samples of this study were 69 people, and the analysis of this study used descriptive statistic namely regression analysis technique. The result of the research showed: (1) there was positive and significant influence of parenting style and language attitude toward reading comprehension achievement of the grade VII students of The State Junior High School 177 Jakarta about 85.5%; (2) there was a positive and significant influence of parenting style toward the reading comprehension achievement about 38.7%, and language attitudes towards reading comprehension achievement was about 10.2%.

Keywords: parenting, language attitude, and reading comprehension achievement.

PENDAHULUAN

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak sebab anak belajar dari situasi dimana anak tumbuh dan dibesarkan di lingkungan tersebut (Djaal, 2008). Dalam tahap pertumbuhan bahasa anak akan mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa anak yang dimulai dari menyimak ini akan berdampak pada keterampilan berbicara, membaca, dan menulis pada tahap berikutnya. Situasi keluarga yang demokratis penuh dengan penghargaan serta pola asuh yang demokratis akan berpengaruh terhadap penguasaan aspek perkembangan bahasa anak.

Orang tua pemberi stimulus, anak merespon. Anak yang mendapat stimulus berupa penghargaan terhadap bahasa yang ia ucapkan atau tulisan yang dia buat akan menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan adanya stimulus dan respon. Jika seorang anak berbahasa, kemudian mendapatkan respon positif dari keluarga, maka hal itu akan direspon kembali oleh anak dengan positif pula. Hasilnya kemampuan berbahasa anak akan semakin baik. Kemampuan berbahasa yang baik akan berdampak kepada kemampuan membaca pemahaman. Anak yang merasa mendapatkan stimulus yang baik terhadap keterampilan membaca pemahaman dari keluarga maka akan meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Hal itu berarti cara pola asuh orang tua akan berpengaruh positif terhadap prestasi anak di sekolah termasuk prestasi atau keterampilan membaca pemahamannya di sekolah.

Sikap merupakan aspek penting yang dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan terhadap suatu objek. Kegiatan seseorang diawali dari keinginan atau kebutuhan terhadap sesuatu yang akan dicapai. Dalam hal ini, misalnya sikap terhadap bahasa Indonesia positif berarti juga berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Peserta didik

berusaha untuk belajar dengan baik, memahami setiap materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan sempurna, kalau perlu mencari sumber-sumber bacaan untuk menambah pemahaman tentang membaca.

Hal ini menandakan bahwa kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan ditentukan oleh pengetahuan, rasa senang, sesuai tidaknya dengan harapan yang diinginkan. Kesesuaian antar komponen tersebut dengan tingkah laku peserta didik akan menimbulkan kecenderungan bertindak ke arah positif. Dengan sikap positif ini pasti akan berpengaruh langsung terhadap prestasi atau keterampilan membaca pemahaman. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia akan berpengaruh terhadap pemahaman terhadap wacana, cerita berbahasa Indonesia. Sebaliknya jika sikap peserta didik negatif ini berarti peserta didik kurang senang terhadap bahasa Indonesia pada akhirnya prestasi pemahaman bahasa Indonesia terutama berkaitan dengan wacana bahasa Indonesia pun pasti akan kurang baik atau menjadi buruk.

Singkatnya penelitian ini memfokuskan pada pembuktian pertama apakah benar pola asuh orang tua berpengaruh kepada kemampuan menulis siswa dan seberapa besar pengaruhnya; kedua apakah benar sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan membaca seorang siswa dan seberapa besar pengaruhnya; ketiga bagaimana pola asuh dan sikap bahasa secara berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SMP.

Lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap pendidikan adalah lingkungan keluarga serta pendidikan di sekolah (Tirtaharja, 2008). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan anak. Pendidikan yang pertama merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Keluarga berperan sangat penting dalam mengawal keberhasilan seorang anak. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama sebagai tempat tumbuh kembang anak.

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting pada perkembangan pribadi anak. Segala potensi yang dimiliki oleh anak tumbuh dan berkembang dengan arahan dan panduan yang diberikan oleh orang tua melalui pola asuh. Hal tersebut dapat tercermin dari sikap, perilaku dan perkembangan anak. Karena itu cara-cara orang tua dalam melindungi, mendidik, mengawasi, merawat, membimbing yang merupakan perlakuan yang tergabung dalam pola pengasuhan sangat berpengaruh dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak untuk menjadi individu yang unggul.

Gaya pengasuhan orang tua berpengaruh juga terhadap kompetensi anak ketika mereka berhadapan dengan dunianya. Karena anak-anak tumbuh dalam keluarga dengan gaya pengasuhan yang berbeda-beda, maka akan berpengaruh pada perkembangan anak di dalam dan di luar kelas.

Pola asuh orang tua merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Pola asuh orang tua merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreatifitas anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam kehidupannya.

Menurut Harington dan Whiting dikutip oleh Gibson menyatakan "pola asuh adalah seluruh interaksi antarorang tua dan anak. Dalam interaksi tersebut terdapat cara berkomunikasi, menghargai, memperhatikan, mendisiplinkan dan bersikap terhadap anak (Utama, 2000). Menurut Santosa, pola asuh adalah cara pendekatan orang dewasa kepada

anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri.

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah persepsi seorang anak terhadap interaksi atau cara pendekatan antara orang tua kepada anak dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Cara pendekatan kecenderungannya dapat bersifat otoriter, permisif atau demokratis.

Kridalaksana menyatakan sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksanan, 2001). Sikap bahasa dapat diamati melalui perilaku berbahasa atau berilaku tutur.

Garvin dan Mathiot merumuskan tiga ciri sikap bahasa yaitu (1) Kesetiaan Bahasa (*Language Loyalty*) adalah sikap yang mendorong masyarakat tutur mempertahankan kemandirian bahasanya termasuk memperkecil masuknya pengaruh luar atau asing. (2) Kebanggaan Bahasa (*Language pride*) merupakan sikap yang mendorong seseorang menjadikan bahasanya sebagai lambang identitas pribadi atau kelompoknya dan sekaligus membedakannya dari orang atau kelompok lain. (3) Kesadaran adanya norma bahasa (*Awareness Of the Norm*) adalah sikap yang mendorong penggunaan bahasa secara cermat, benar, santun dan layak. Kesadaran demikian merupakan faktor yang sangat menentukan perilaku tutur dalam wujud pemakaian bahasa (*language used*). Sikap demikian biasanya akan mewarnai hampir seluruh perilaku tuturnya. Masyarakat penutur terdorong dan merasa terpanggil untuk menggunakan bahasa secara cermat dan santun. Penutur menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa tersebut. Tuturan dan tulisannya selalu diupayakan agar menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, upaya tersebut dilakukannya dengan cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat sebelumnya.

Sikap bahasa dalam penelitian ini adalah pola pikir dan perilaku penutur terhadap bahasa Indonesia yang digunakan siswa yang berkaitan dengan komponen kognitif, afektif,

dan konatif. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan norma bahasa yang benar atau salah, baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan, afektif berkaitan dengan kesetiaan dan penilaian suka atau tidak suka (Suhardi, 1996), dan konatif berkaitan dengan kegangaan berbahasa, kecenderungan untuk bertindak.

Rubin dalam Samsu Somadayo mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Somadayo, 2011). Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan.

Menurut Burns dan Roes dalam Hairudin, et al. (2007), membaca pemahaman terdiri atas empat tingkatan, yaitu pemahaman literal (*literal comprehension*), pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*), pemahaman kritis (*critical comprehension*) dan pemahaman kreatif (*creative comprehension*).

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan (Somadayo, 2011). Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Yang terjadi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan.

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat sehingga pembaca hanya berusaha menangkap informasi terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam, yakni makna-makna tersiratnya, baik, baik pada tataran antarbaris (*by the lines*),

apalagi makna yang terletak di balik barisnya (*beyond the lines*) (Somadayo, 2011).

Membaca interpretatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam membaca interpretatif, pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat. Menurut Syafi'ie pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan (Syafi'ie, 1999).

Membaca kritis merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam teks bacaan itu. Selanjutnya menurut Burns dalam Samsu (Somadayo, 2011) membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, dan kesesuaian. Pembaca kritis harus bisa menjadi pembaca yang aktif, bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantungkan penilaian/keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi.

Membaca kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Proses membaca kreatif ini menurut Syafi'ie dimulai dari memahami bacaan secara literal kemudian menginterpretasikan dan memberikan reaksinya berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis, dilanjutkan dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan, wawasan, pendekatan dan pola-pola pikiran baru (Syafi'ie, 1999).

Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang melibatkan kegiatan menangkap arti lambang-lambang tertulis dan dapat menginterpretasikan pesan tertulis baik secara

tersirat maupun tersurat. Kemampuan membaca literal yang terdiri atas: mengetahui judul bacaan, mengetahui makna kata, tokoh utama, sebab akibat, serta menarik kesimpulan. Kemampuan interpretasi yang terdiri atas: menginterpretasikan pesan cerita, menginterpretasikan perbandingan, menginterpretasikan ciri-ciri cerita dan mengambil kesimpulan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 177 Jakarta Selatan pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan populasi sebanyak 324 siswa yang terdiri atas 6 kelas. Jumlah kelas dari kelas VII – IX seluruhnya ada 27 kelas. Setiap kelas rata-rata 36 siswa. Sampel yang digunakan hanya kelas VII. Sedangkan besarnya sampel yang ditetapkan menggunakan random sampling 21 % yaitu sebanyak 69 orang. Pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes objektif. Yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan

menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan *Judgement validity*, perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dan KR 20.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik variabel penelitian. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis data dengan model regresi ganda. Analisis regresi ganda dipergunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda dilakukan dengan program SPSS versi 21.

Instrumen kemampuan membaca difokuskan pada pemahaman literal dan pemahaman interpretasi. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman (X3)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kemampuan membaca pemahaman	Pemahaman Literal	1. Mengetahui judul	1, 16	2
			2. Mengetahui makna kata	14, 23	2
			3. Mengenali tokoh utama	3, 4, 8, 18, 22	5
			4. Mengenali sebab-akibat	7, 9, 10	3
			5. Urutan tempat kejadian	2, 11, 19, 12, 13	5
		Pemahaman Interpretasi	a. Menginterpretasikan pesan cerita	5, 20	2
			b. Menginterpretasikan perbandingan	6, 17, 21	3
			c. Menginterpretasikan ciri-ciri ide cerita	15, 24	2
			d. Mengambil kesimpulan	25	1
			Jumlah		25

Instrumen pola asuh orang tua dikembangkan berdasarkan kecenderungan

pola asuh orang tua yang bersifat otoriter, permisif dan demokratis.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X1)

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Otoriter	1. Tegas	3, 17	2
		2. Suka menghukum	11, 12, 15	3
		3. Tidak simpatik	5, 13, 14, 16	4
		4. Memaksa anak patuh terhadap nilai orang tua	2, 4,	2
		5. Membentuk perilaku anak sesuai perilakunya sendiri	7, 8, 6, 9,	2
		6. Cenderung mengekang keinginan anak	1, 10	2
2.	Permisif	1. Memberikan kebebasan kepada anak	19, 20, 21,	3
		2. Tidak menuntut tanggung jawab anak	18, 22,	2
		3. Tidak banyak mengontrol	23, 24,	2
		4. Tidak mempedulikan anak	25.	1
3.	Demokratis	1. Mengontrol dan mendorong anak untuk maju	36, 39, 40,	3
		2. Memberi contoh dan membimbing	27, 28, 32, 38,	4
		3. Melatih untuk bertanggung jawab	29, 26	2
		4. Menghargai dan bekerjasama	30, 31, 33, 34, 35, 37	6
Jumlah				40

Instrumen sikap bahasa dikembangkan dengan memperhatikan dimensi konatif, afektif, dan kognitif. Penjelasan lebih lanjut pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Bahasa (X2)

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1	Konatif	Mempertahankan	1,2,3,4,5,6,7,8,23,30, 31,38	11
		Mencegah pengaruh	11,22,24,25,32,35	6
2	Afektif	Kesetiaan	10,13,21,26,27,28,29, 39	8
		Kebanggaan	9,12,14,17,19	5
3	Kognitif	Cermat berbahasa	6,15,18,33,34,37	6
		Tertib berbahasa	16,20,36,40	4
Jumlah				40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian lain yang pernah dilaksanakan berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kemampuan berbahasa antara lain dilakukan oleh Joni dalam jurnal artikelnya berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014” (Joni ; 2014). Hasilnya Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Dari sampel penelitian berjumlah 30 anak diperoleh hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,015 lebih kecil dari pada nilai α yaitu 0,05. Sementara itu penelitian lain dilakukan oleh Muryanti dalam jurnal artikelnya berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Bayangkari Surakarta” tahun 2013 (Muryanti: 2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, dengan ditandai nilai p value sebesar $0.400 > 0,05$.

Kedua penelitian di atas memfokuskan pada pola asuh orang tua, perkembangan bahasa, dan kemampuan bahasa. Sedangkan sampel penelitian merujuk pada anak pra sekolah umur 3-5 tahun. Oleh karena itu penelitian yang saya lakukan ini dapat melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan memfokuskan pada kemampuan berbahasa terutama kemampuan membaca pemahaman dan sampel penelitian siswa kelas VII SMP. Hasilnya dapat diuraikan pada pembahasan berikut.

Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel Dependen)

Instrumen kemampuan membaca pemahaman terdiri atas 25 item pertanyaan. Secara teoretik rentang skor yang diperoleh dari sampel adalah 0 – 25. Setiap nomor berbobot 4, sehingga skor terendah 0 - 100 Hasil pengumpulan data menunjukkan rentang skor 32 – 100, artinya secara empirik diperoleh skor terendah 32 dan skor tertinggi 100, dengan nilai skor rentang sebesar 68.

Nilai rata-rata penguasaan kosa kata sebesar 66,72 dengan standar deviasi 16,646.

Distribusi kemampuan membaca pemahaman secara rinci disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kelas Interval	Frekuensi Absurd	Frekuensi kumulatif
1	32 - 42	6	6
2	43 - 51	6	12
3	52 - 61	12	24
4	62 - 71	18	42
5	72 - 81	15	57
6	82 - 90	6	63
7	91 - 100	6	69
Jumlah		69	

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa skor kemampuan membaca pemahaman yang memiliki frekuensi yang paling banyak adalah 18 yang berada pada kelas interval 62 – 71. Ini berarti kemampuan membaca pemahaman masih cukup, karena di angka rata-rata

Pola Asuh Orang Tua (Variabel Independen

Instrumen pola asuh terdiri dari 39 item pertanyaan. Secara teoretik rentang skor yang diperoleh dari sampel adalah 39 – 195. Berdasarkan tabel 5 di bawah ini terlihat bahwa variabel pola asuh memiliki rentang skor 80 – 153, artinya secara empirik skor terendah 80 dan tertinggi 153 dengan rentang nilai sebesar 73. Adapun nilai rata-rata pola asuh sebesar 122,86 dengan standar deviasi 17,053.

Distribusi skor pola asuh orang tua disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Skor Pola Asuh Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi Absurd	Frekuensi kumulatif
1	80 - 89	3	3
2	90 -100	1	4
3	101 - 110	17	21
4	111 - 121	7	28
5	122 - 131	18	46
6	132 - 142	13	59
7	143 - 153	10	69
	Jumlah	69	

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa skor pola asuh orang tua memiliki frekuensi yang paling banyak adalah 18 yang berada pada kelas interval 122 – 131. Artinya pola asuh orang tua masih cukup demokratis.

Sikap Bahasa (Variabel Independen)

Instrumen sikap bahasa (X2) terdiri atas 38 item pertanyaan, secara teoretik rentang skor yang diperoleh dari sampel adalah 38 – 190. Berdasarkan tabel 6, di bawah variabel sikap bahasa memiliki rentang skor 79 – 161, ini berarti secara empiric skor terendah 79 dan skor tertinggi 161 dengan nilai rentang skor sebesar 82. Adapun nilai rata-rata sikap bahasa sebesar 127, dengan standar deviasi 18,838. Distribusi skor sikap bahasa secara rinci disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Skor Sikap Bahasa

No	Kelas Interval	Frekuensi Absurd	Frekuensi kumulatif
1	79 - 90	3	3
2	91 - 101	2	5
3	102 - 113	13	18
4	114 - 125	14	32
5	126 - 137	13	45
6	138 - 148	12	57
7	149 - 161	12	69
	Jumlah	69	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa skor sikap bahasa yang memiliki frekuensi paling banyak adalah 14 yang berada pada kelas interval 114 – 125. Ini berarti sikap bahasa siswa cukup positif.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dua kali dari setiap instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil *r Pearson Product Moment* dengan *r* tabel. Selanjutnya dilakukan uji *t* dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *r* hitung maupun *t* hitung < *r* tabel atau *t* tabel maka nomor item tersebut diperbaiki dan diuji cobakan kembali. Akhirnya diperoleh item soal yang valid. Hasil uji coba validitas terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 7. Uji Coba Validitas.

Variabel	Uji Coba 1		Uji Coba 2		Kesimpulan
	Jumlah Soal	Jumlah Valid	Jumlah Soal	Jumlah Valid	
Pola Asuh	40	16	40	39	39
Sikap Bahasa	40	8	40	38	38
Kemampuan Membaca	25	10	25	25	25

Kesimpulannya, jumlah item soal yang digunakan untuk mengumpulkan data dari setiap variabel pola asuh ada 39 item, sikap bahasa 38 item, dan kemampuan membaca 25 item.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap soal yang sudah valid dengan rumus *alpha cronbach* dan KR 20. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, sedangkan untuk variabel kemampuan membaca dengan membandingkan hasil KR 20 dengan batas minimal yang harus dipenuhi. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Pengujian	Kesimpulan
X1 (pola asuh orang tua)	0,863	0,320	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
X2 (sikap bahasa)	0,821	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
Variabel	KR20	min	Pengujian	Kesimpulan
X3 (kemampuan membaca pemahaman)	0,889	0,700	KR20 > 0,700	Reliabel

Dengan demikian uji validitas dan reliabilitas sudah terpenuhi.

Uji Normalitas, Linieritas, dan Homogenitas

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Kolmogorof-smirnov dengan ketentuan pengujian : jika $sig > \alpha$ (0,05) maka disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $sig < \alpha$ (0,05), maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Dari pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Setiap Variabel

Data Variabel	Kolmogorof-Smirnov (Sig)	Shapiro-Wilk (Sig)	Sig	Kesimpulan	
X ₁	69	0,175	0,092	0,05	Normal
X ₂	69	0,200	0,468	0,05	Normal
Y	69	0,087	0,468	0,05	Normal

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene dengan IBM SPSS dengan ketentuan pengujian : jika $sig > \alpha$ (0,05) maka disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen. Sebaliknya, jika $sig < \alpha$ (0,05), maka disimpulkan data berasal dari populasi yang tidak homogen. Dari pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Setiap Variabel

Data Variabel	Jumlah	Levene Statistic	Sig.	α	Kesimpulan
X ₁	69	0,02	0,98	0,05	Homogen
X ₂	69	0,35	0,70	0,05	Homogen
Y	69	0,49	0,61	0,05	Homogen

Pengambilan keputusan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity pada program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. deviation from linearity lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Dengan penghitungan SPSS, Hasil analisis **Deviation from Linearity** (ANOVA table) dapat dilihat pada F hitung < F tabel dan tingkat signifikansinya > 0,05 %. Dengan demikian disimpulkan linier dan signifikan. Hasil menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

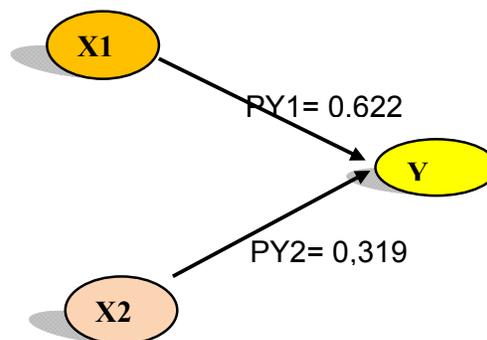
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas

Hubungan antarvariabel	Jumlah	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
Y atas X ₁	69	1,54	1,88	Linier
Y atas X ₂	69	0,59	1,86	Linier

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Hubungan antarvariabel	Jumlah	Taraf Signifikansi	α	Kesimpulan
Y atas X ₁	69	0,129	0,05	Signifikan
Y atas X ₂	69	0,935	0,05	Signifikan

Kami menggunakan analisis data dengan teknik regresi ganda dengan bantuan SPSS versi 21. Gambar berikut memberikan gambaran tentang hasil analisis regresi ganda.



Gambar 1. Model Analisis Regresi

Hasil analisis data dengan teknik regresi ganda secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel 7.

Hipotesis 1, ada pengaruh pola asuh (X1) dan sikap bahasa (X2) secara simultan terhadap kemampuan menulis (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel 7 hasil perhitungan SPSS berikut.

Tabel 13. Model Summary Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.850	6.438

a. Predictors: (Constant), SIKAP BAHASA, POLA ASUH

Tabel 14. ANOVAa Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 dengan Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regr	16105.844	2	8052.922	194.264	.000^b
Residual	2735.925	66	41.453		
Total	18841.768	68			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MEMBACA

b. Predictors: (Constant), SIKAP BAHASA, POLA ASUH

Dari tabel 13 Model Summary Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 dengan Y diperoleh

koefisien korelasi ganda $R^2 = 0,855$. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah 85,5 % sedangkan sisanya yaitu 14,5 % dipengaruhi variabel lain di luar pola asuh dan sikap bahasa. Angka 85,5 % tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara X1 dan X2 dengan Y.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi ganda dilakukan dengan uji F. Hasil uji F pada tabel ANOVA (tabel 14 ANOVAa Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 dengan Y) terlihat harga F_{hitung} sebesar 194.264 pada tingkat signifikansi 0,000.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama/semultan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Hipotesis kedua, ada kontribusi masing-masing variabel X1 (pola asuh) dan X2 (sikap bahasa) terhadap Y (kemampuan membaca pemahaman). Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 15. Coefficients(a) Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-43.750	5.683		7.699	.000
POLA ASUH	.607	.118	.622	.163	.000
SIKAP BAHASA	.282	.106	.319	.649	.010

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda sebagaimana terlihat pada tabel 15. *Coefficients(a) Analisis Regresi Ganda* di atas terlihat bahwa pola asuh berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca sebesar 0,622 (nilai beta pada tabel 15) atau sebesar $(0,622^2 = 0,387 = 38,7 \%)$ 38,7%. Sedangkan sikap bahasa berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca sebesar 0,319 (nilai beta pada tabel 9) atau sebesar $(0,319^2 = 0,102 = 10,2 \%)$ 10,2%. Persamaan regresinya adalah $Y = -43,750 + 0,607 X1 + 0,282 X2$. Dengan persamaan regresi $Y = -43,750 + 0,607 X1 + 0,282 X2$ berarti setiap kenaikan satu unit skor pola asuh dan satu unit sikap bahasa secara bersama-sama akan menaikkan tingkat kemampuan membaca siswa sebesar 88,9 pada konstanta -43,750. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh (X1) memberi konstruksi lebih besar jika dibandingkan dengan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 21 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan sikap bahasa siswa secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca siswa, sebesar 85,5 % Ini berarti semakin baik pola asuh orang tua dan semakin baik sikap bahasa siswa maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pola asuh orang tua yang baik dan sikap bahasa seorang siswa yang baik masing-masing mempunyai kontribusi yang berarti terhadap kemampuan membaca siswa. Pola asuh orang tua mempunyai kontribusi yang lebih besar, sebesar $(0,622^2 = 0,387 = 38,7 \%)$ 38,7%.dibandingkan dengan sikap bahasa sebesar $(0,319^2 = 0,102 = 10,2 \%)$ 10,2%. dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Davidoff. (1998). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Djaal. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H.Jr.(1997). *Organisasi: perilaku struktur, proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hairuddin, et al. (2017). *Pembelajaran bahasa indonesia* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Joni. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di PAUD Al-Hasanah*. Diunduh dari <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi/article/view/76>. htm tanggal 15 Januari 2018
- Kridalaksana, H.(2001). *Kamus linguistik* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maryati. (2014). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun*. diunduh di <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/52> tanggal 12 Januari 2018
- McShane, S. L. & Ganov, M.A.V. (2008). *Organization behavior*. New York: Inc McGrew-Hill Companies.
- Muryanti. (2013). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Bayangkari Surakarta*. Diunduh dari <http://jurnal.poltekkes-Solo.ac.id/index.php/Int/article/view/52>. htm tanggal 10 Desember 2017
- Pardede, R. & Manurung, R. (2014) *Analisis jalur teori dan Aplikasi dalam riset bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (1989). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Riadi, E. (2016) *Statistik penelitian (analisis manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan & Engkos Acmad Kuncoro, E. A.(2014). *Cara menggunakan dan memaknai path analysis (analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin, S. P.(2006) *Perilaku organisasi*, (B.Molan). Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sarwono, S. W.(1995). *Psikologi lingkungan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S.(2011) *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'ie, I.(1999) *Pengajaran membaca di kelas-kelas awal sekolah dasar*. Malang: UNM.
- Thoha, M.(1993) *Tingkah laku organisasi: konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tirtaraharja, U.(2008) *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Utama, M.M.Z.(2000) *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa SLTP ghandipPoera, skripsi* .Jakarta.
- Walgito, B. (1997). *Psikologi umum*.Yogyakarta: Andi Offset.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga SMP Negeri 177 Jakarta yang telah memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini.